**ARTIKEL**

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN PEMAHAMAN KONSEP FISIKA PESERTA DIDIK KELAS X MIA SMA NEGERI 21 MAKASSAR**

***THE INFLUENCE OF SELF CONCEPT AND LEARNING ACTIVITY***

 ***ON MOTIVATIONS AND PHYSICS CONCEPT UNDERSTANDINGS***

***OF CLASS X MIA STUDENTS AT SMAN 21 MAKASSAR***

Retnowaty J, Kaharuddin Arafah, Muris.

Program Studi Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

retnowatyjedah@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian “*expost-facto*”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar dengan jumlah 302 orang. Adapun sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik slovin dengan jumlah peserta didik sebanyak 188 orang*.* Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pemahaman konsep fisika yang telah diuji coba empirik. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan teknik *Analysis of Moment Structures* (*AMOS*). Prosedur analisis yang dilakukan dengan analisis deskriptif dan inferensial, analisis faktor dan verifikasi model struktural AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model persamaan struktural yang menggambarkan pengaruh konsep diri, aktivitas belajar, motivasi belajar, dan pemahaman konsep fisika dapat diterima. Melalui model tersebut dapat disimpulkan bahwa: i) konsep diri tidak berpengaruh langsung positif terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar ii) aktivitas belajar tidak berpengaruh langsung positif terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar; iii) konsep diri berpengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar; iv) aktivitas belajar berpengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar; dan v) motivasi belajar berpengaruh langsung positif terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar.

***Kata kunci:*** *Ekspost-fakto, Konsep Diri, Aktivitas Belajar, Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep Fisika.*

**ABSTRACT**

This research is expost-facto. The population in this research is all of students class X MIA students at SMAN 21 Makassar with the total 302 students. The sample of this research ware taken with using Slovintechnique where the total of students is 188 people. The data were collected by using questionnaire and Physics concept understanding which han been tested emprically. The data results were analyzed by using Structural Equation Modelling (SEM) analysis method with Analysis of Moment Structures (AMOS) tecnique. The analysis procedures were descriptive and inferential analysis, factor analysis, and AMOS structural model verification.

The results of the research reveal that structural equation model which described the influence of self concept, learnng activity, learning motivation, and physics concept undestanding can be accepted. Through the model, it can be concluded that: i) self concept has no direct positive influence on physics concept undestandings of class X MIA students at SMAN 21 Makassar; ii) learning activity has no direct positive influence to physics concept undestandings of class X MIA students at SMAN 21 Makassar; iii) self concept has direct positive influence on learning motivations of class X MIA students at SMAN 21 Makassar; iv) learning activity has direct positive influence on learning motivations of class X MIA students at SMAN 21 Makassar; and v) learning motivation has direct positive influence on physics concept undestandings of class X MIA students at SMAN 21 Makassar.

***Keywords:*** *Expost-Facto, Self Concept, Learning Activity, Learning Motivation, Physics Concept Undestanding.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik dan buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru dan peserta didik didik kelas X MIA pada SMA Negeri 21 Makassar, menunjukkan bahwa konsep diri peserta didik yang tidak menyadari sepenuhnya fungsi keberadaan dirinya disekolah, sehingga menganggap sekolah hanya ritual pagi-sore atau tekanan kewajiban orang tua. Hal ini diperparah jika jurusan yang dimasuki bukan karena keinginan pribadi melainkan atas dorongan orang lain dan masuk agar tidak jauh dari teman-temannya. Aktivitas belajar peserta didik yang terkadang masih belum sepenuhnya melakukan kegiatan belajar dengan benar. Pesrta didik terlihat suka keluar masuk kelas ketika pembelajaran berlangsung dan apabila diberkan tugas mereka cenderung bekerjasama dan mengandalkan temannya yang pintar untuk mengerjakannya. Ditambah lagi dengan motivasi peserta didik masih rendah, terutama dibidang studi fisika masih sangat rendah, terlihat sebagaian peserta didik kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Peserta didik masih kurang termotivasi untuk belajar fisika dengan baik walaupun sekolah sudah menyediakan ekstrekulikuler pengembangan diri, tetapi hanya sedikit peserta didik yang termotivasi untuk aktif. Untuk pemahaman konsep fisika pada peserta didik kelas X MIA juga belum memuaskan terlihat pada saat Guru menanyakan kembali materi sebelumnya sebagian siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut dan nilai fisika yang diperoleh pada sebagian peserta didik belum memuaskan pada mata pelajaran fisika.

Dari uraian di atas, maka peneliti merancang penelitian yang akan dilakukan pada SMA Negeri 21 Makassar pada peserta didik kelas X MIA. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut karena belum pernah diadakan penelitian yang serupa. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konsep Diri dan Aktivitas Belajar Terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Fisika Pada Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar “.

**KAJIAN TEORI**

1. **Pemahaman Konsep Fisika**

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami suatu objek atau subjek pembelajaran. Kemampuan untuk memahami akan terjadi manakala didahului oleh sejumlah pengetahuan. Oleh karena itu, pemahaman memiliki tingkatan lebih tinggi daripada pengetahuan. Pemahaman bukan hanya mengingat fakta, melainkan berkaitan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep. Kemampuan dalam bidang pemahaman ini dapat berupa kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, atau kemampuan ekstrapolasi (Susetyo, 2015: 19).

Kata kerja operasional yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, memperkirakan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi, dan menarik kesimpulan (Daryanto, 2010:108).

Pemahaman kosep fisika adalah kesanggupan untuk menjelaskan makna fisika yang terkandung dalam sesuatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya.

1. **Konsep Diri**

 Konsep diri adalah citra (*self* *image*) tentang diri sendiri berkaitan dengan kemampuan maupun sifat yang diketahui dan dirasakan oleh diri yang akan memandu tindakan kita sendiri. Konsep diri seiring dengan perkembangan usia akan semakin lebih jelas dan lebih kuat bagi seseorang sesuai dengan pencapaian kemampuan kognitifnya serta sesuai dengan tugas perkembangannya (Hapsari, 2016:287).

 Konsep diri merupakan evaluasi diri berkaitan dengan bidang spesifik yang dimiliki diri sendiri dalam banyak bidang kehidupan mereka seperti akademis, penampilan fisik, atletik, penerimaan sosial dan sikap perilaku serta nilai diri secara umum (Santrock, 2002).

 Menurut Song dan Hattie dalam indikator konsep diri yaitu, konsep diri umum dan konsep diri khusus. Konsep diri umum mencakup nilai-nilai atau aturan dan prinsip hidup. Konsep diri khusus mencakup konsep diri akademik, konsep diri sosial, dan presentasi diri. Konsep diri akademik mencakup kemampuan akademik, prestasi akademik, dan konsep diri berkelas. Konsep diri sosial termasuk konsep diri dalam hubungannya dengan teman sebaya dan keluarga. Presentasi diri mencakup kepercayaan diri dan penampilan fisik (Thalib 2010: 123).

1. **Aktivitas Belajar**

 Belajar adalah suatu kata yang akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dan menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari (Djamarah, 2011: 12)

 Sekolah merupakan pusat belajar yang berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan aktivitas. Aktivitas belajar dalam proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, terutama aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Aktivitas belajar siswa adalah serangkaian kegiatan siswa baik fisik maupun mental yang saling berkaitan selama proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang optimal (Sardiman, 2015: 100).

Paul D Dierich membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok (Hamalik, 2009: 172-173) yaitu antara lain: kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan (*oral*), kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan-kegiatan metrik, kegiatan-kegiatan mental, kegiatan-kegiatan emosional.

1. **Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah Uno, motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau keinginan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman (Sumantri, 2015: 378).

Motivasi merupakan kondisi yang menimbulkan perilaku, mengarahkan perilaku, atau mempertahankan intensitas perilaku. Motivasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian (attention), relevansi (relavance), kepercayaan diri (confidence), dan kepuasan (satisfaction) peserta didik dalam belajar. Relevansi terkait dengan hubungan antara pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Kebutuhan peserta didik tersebut mungkin terkait dengan kebutuhan pribadi untuk berprestasi, memiliki kekuasaan, dan kebutuhan untuk berafiliasi. Peserta didik juga dapat memiliki motif instrumental, yakni keinginan berhasil dalam suatu tugas yang merupakan langkah untuk mencapai keberhasilan lebih lanjut. Peserta didik juga akan termotivasi dalam belajar, jika tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan nilai yang dianut oleh peserta didik dan kelompok (Sani, 2015: 50).

Motivasi belajar menurut Hamza Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam kelompok, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif (Sumatri, 2015: 378).

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian*“ex post facto”*, yang bersifat kausalitas dan korelasional. Penelitian ini hanya meneliti suatu kejadian tanpa ada perlakuan sebelumnya terhadap obyek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bersifat prediktif. Penelitian *ex post facto* ini dirancang untuk menerangkan adanya hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang dirumuskan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dibantu dengan program statistika AMOS 22.0, pada program ini ada dua variabel yang dikenal yaitu variabel laten (disimbolkan dengan gambar elips/lingkaran) dan variabel manifes (disimbolkan dengan gambar kotak/persegi). Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung kecuali diukur dengan satu atau lebih variabel manifes sedangkan variabel manifes adalah variabel yang dapat diukur langsung dan variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau mengukur sebuah variabel laten.

Tabel 3.3 Kriteria *Goodness of Fit*

|  |  |
| --- | --- |
| Indeks | Cut off Value |
| *Chi-squere* | mendekati 0 |
| CMIN/df | ≤ 2,00 |
| Probabilitas | > 0,05 |
| GFI | ≥ 0,90 |
| AGFI | ≥ 0,90 |
| TLI | ≥ 0,90 |
| CFI | ≥ 0,90 |
| RMSEA | ≤ 0,08 |

Sumber: Ghozali dan Fuad, 2008

Jika suatu model belum memenuhi kriteria *Goodness of Fit*, maka dapat dilakukan modifikasi model dengan *Modification Indices*. *Modification Indices* adalah pilihan yang diberikan oleh AMOS versi 22.0 untuk menurunkan nilai *Chi-square* sehingga diperoleh indeks yang sesuai dengan kriteria *Goodness of Fit*. Untuk menurunkan nilai *chi-square* akan dilakukan dengan menghubungkan variabel *error* yang direkomendasikan oleh AMOS versi 22.0 sehingga diperoleh suatu model yang sesuai untuk memperoleh hubungan antar indikator dengan variabel latennya.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

**Uji Hipotesis**

Pengujian model struktural dilakukan untuk mengetahui model pengaruh antar variabel yang disusun secara teoritis didukung oleh kenyataan yang ada pada data empiris. Uji kesesuaian antara model teoritis dengan data empiris dapat dilihat pada tingkat *Goodness of Fit Statistics*. Model teoritis yang dikembangkan pada Bab III akan diverifikasi berdasarkan data empiris (data hasil penelitian). Hasil analisa pada Gambar 4.13 merupakan model persamaan struktural tahap awal.

****

Gambar 4.13 Model Persamaan Struktural Tahap Awal

 Berdasarkan analisis tahap awal pada Gambar 4.13, diperoleh hasil indeks *overall fit* yang ditunjukkan pada Tabel 4.26 berikut ini.

Tabel 4.26 Hasil Model Persamaan Struktural Tahap Awal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indeks | Nilai | Cut off Value | Evaluasi Model |
| *Chi-Square* | 485,891 | Mendekati 0 | Belum Fit |
| CMIN/df | 2,382 | ≤ 2,00 | Belum Fit |
| TLI | 0,882 | ≥ 0,90 | Belum Fit |
| CFI | 0,895 | ≥ 0,90 | Belum Fit |
| RMSEA | 0,093 | ≤ 0,08 | Belum Fit |

Berdasarkan Tabel 4.26 menunjukkan bahwa semua belum memenuhi kriteria *cut off value*. Untuk meningkatkan indeks *overall fit* dilakukan modifikasi dengan menggunakan *Modification Indices* yang disediakan oleh AMOS 22.0. Modifikasi ini bertujuan untuk menurunkan nilai *Chi-Square* secara maksimal.

Nilai pada kolom M.I (*Modification Indices*) adalah nilai yang akan dikurangkan pada *Chi-square* untuk meningkatkan indeks *overall fit*. Dengan menghubungkan variabel error diperoleh model yang sesuai untuk dianalisis lebih lanjut. Gambar 4.14 adalah hasil modifikasi struktur tahap akhir. Modifikasi yang menghasilkan persamaan structural tahap akhir menunjukkan beberapa variabel eror yang dihubungkan sehingga diperoleh kriteria yang *acceptable fit*.



Gambar 4.14 Model Persamaan Struktural Tahap Akhir

Tabel 4.28 akan menunjukkan bahwa semua indeks telah memenuhi kriteria sehingga model ini dapat diterima dan dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4.28 Hasil Model Persamaan Struktural Tahap Akhir

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indeks | Nilai | Cut off Value | Evaluasi Model |
| *Chi-Square* | 239,069 | Mendekati 0 | Fit |
| CMIN/df | 1,358 | ≤ 2,00 | Fit |
| TLI | 0,969 | ≥ 0,90 | Fit |
| CFI | 0,977 | ≥ 0,90 | Fit |
| RMSEA | 0,047 | ≤ 0,08 | Fit |

Parameter bobot regresi (*Regression Weight*) ditunjukkan pada Tabel 4.29 berikut.

Tabel 1.1 Bobot Regresi Model Final

|  |  |  | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Motivasi\_Belajar | <--- | Konsep\_Diri | 0,435 | 0,122 | 3,580 | \*\*\* | par\_15 |
| Motivasi\_Belajar | <--- | Aktivitas\_Belajar | 0,267 | 0,111 | 2,400 | 0,016 | par\_22 |
| Pemahaman\_konsep | <--- | Konsep\_Diri | 1,115 | 1,569 | 0,711 | 0,477 | par\_21 |
| Pemahaman\_konsep | <--- | Aktivitas\_Belajar | 0,737 | 1,449 | 0,508 | 0,611 | par\_23 |
| Pemahaman\_konsep | <--- | Motivasi\_Belajar | 2,748 | 1,149 | 2,391 | 0,017 | par\_24 |

Berdasarkan Tabel 1.1 nilai bobot regresi menggunakan kriteria 0,05. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tak bebas dapat dilihat dari nilai probabilitas (P). Jika nilai p dibawah 0,05 maka terdapat pengaruh antar variabel.

**Pembahasan**

1. **Pengaruh Langsung Positif Konsep Diri Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diketahui bahwa konsep diri tidak memiliki pengaruh langsung positif terhadap pemahaman konsep fisika. Hal ini dapat dilihat pada nilai bobot regresi (*regression weights*) dengan nilai *p =* 0,477 *> 0,05* dan bobot regresi standar (*standardized regression weights*) menunjukan nilai *factor loading* sebesar 0,093 < 0,50 yang dapat dilihat pada lampiran D.2. Sehingga dengan nilai *factor p* jauh diatas 0,05, makakonsep diri terhadap pemahaman konsep fisika tidak memiliki pengaruh. Kemudian pengaruh antar variabel dikatakan erat apabila nilai *factor loading* > 0,50. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh langsung positif antara konsep diri terhadap pemahaman konsep fisika siswa kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar tahun ajaran 2016/2017.

Hal ini berarti bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep fisika peserta didik. Semakin baik konsep diri berpengaruh pada semakin baiknya pemahaman konsep peserta didik. Tetapi pada penelitian ini diketahui bahwa konsep diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep fisika. hal ini tidak sejalan dengan penelitian Shinta Dwi Handayani yang berjudul Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika dengan thitung = 4.794 dan t tabel 1.663.

1. **Pengaruh Langsung Positif Aktivitas Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diketahui bahwa aktivitas belajar tidak memiliki pengaruh langsung positif terhadap pemahaman konsep fisika. Hal ini dapat dilihat pada nilai bobot regresi (*regression weights*) dengan nilai *p =* 0,611 > 0,05dan bobot regresi standar (*standardized regression weights*) menunjukan nilai *factor loading* sebesar 0,065 < 0,50 yang dapat dilihat pada lampiran D.2. Sehingga dengan nilai *factor p* jauh diatas 0,05, makaaktivitas belajar terhadap pemahaman konsep fisika tidak memiliki pengaruh. Kemudian pengaruh antar variabel dikatakan erat apabila nilai *factor loading* > 0,50. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh langsung positif antara aktivitas belajar terhadap pemahaman konsep fisika siswa kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar tahun ajaran 2016/2017.

Pada penelitian ini diketahui bahwa aktivitas belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep fisika hal ini tidak sejalan dengan penelitian Muhammad Hamzah dan Nur Qomariyah Mahmuda dengan judul Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon yang mengemukakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTs.

1. **Pengaruh Langsung Positif Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, diketahui bahwa konsep diri memiliki pengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat pada nilai bobot regresi (*regression weights*) dengan nilai *p =* 0,000 *<* 0,05dan bobot regresi standar (*standardized regression weights*) menunjukan nilai *factor loading* sebesar 0,410 < 0,50 (Terlihat pada lampiran D.2) dapat dianggap memiliki pengaruh yang erat. Sehingga dengan nilai *factor p* yang jauh dibawah 0,05, makakonsep diri terhadap motivasi belajar memiliki pengaruh. Kemudian pengaruh antar variabel dikatakan erat apabila nilai *factor loading* > 0,50. Hal ini berarti terdapat pengaruh langsung positif antara konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian tampak jelas bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Ali Mustofa dengan judul Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar mengemukakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar dengan Koefisien korelasi yang diperoleh 0,443 sedangkan r teoritik 0,376 pada taraf 5%. Bahwa motivasi atau dorongan belajar individu dipengaruhi dari dalam diri seseorang tersebut, semakin memiliki konsep diri yang baik dorongan untuk belajar dapat terpenuhi.

1. **Pengaruh Langsung Positif Aktivitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis empat, diketahui bahwa aktivitas belajar memiliki pengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat pada nilai bobot regresi (*regression weights*) dengan nilai *p =* 0,016 *<* 0,05dan bobot regresi standar (*standardized regression weights*) menunjukan nilai *factor loading* sebesar 0.265 < 0,50 (terlihat pada lampiran D.2) dapat dianggap memiliki pengaruh yang erat. Sehingga dengan nilai *factor p* yang jauh dibawah nilai 0.05, makaaktivitas belajar terhadap motivasi belajar memiliki pengaruh. Kemudian pengaruh antar variabel dikatakan erat apabila nilai *factor loading* > 0,50. Hal ini berarti terdapat pengaruh langsung positif antara aktivitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar tahun ajaran 2016/2017.

 Berdasarkan hasil penelitian tampak jelas bahwa aktivitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Desi Ayu Nurmala dalam jurnalnya Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar. Yunita Susanti dengan judul Pengaruh Aktivitas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Geringging mengemukakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa kelas X di SMAN 1 Sungai Geringging. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar, maka cendrung akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

1. **Pengaruh Langsung Positif Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, diketahui bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh langsung positif terhadap pemahaman konsep fisika. Hal ini dapat dilihat pada nilai bobot regresi (*regression weights*) dengan nilai *p =* 0,017 < 0.05dan bobot regresi standar (*standardized regression weights*) menunjukan nilai *factor loading* sebesar 0,243 < 0,50 (Terlihat pada lampiran D.2) dapat dianggap memiliki pengaruh yang kuat. Sehingga dengan nilai *factor p* yang jauh dibawah nilai 0,05, makamotivasi belajar terhadap pemahaman konsep fisika memiliki pengaruh. Kemudian pengaruh antar variabel dikatakan erat apabila nilai *factor loading* > 0,50. Hal ini berarti terdapat pengaruh langsung positif antara motivasi belajar terhadap pemahaman konsep fisika siswa kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar tahun ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian dan analisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika peserta didik ini sesuai dengan jurnal Siti Roissatun Mutoharo dengan judul Hubungan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep IPA pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya menunjukan bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya dan termasuk dalam kategori kuat dengan koefisien korelasi yang didapat yakni sebesar 0,602. Eva Setya Rini dengan jurnal Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Model Pembelajaran Inkuiri menunjukkan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika dan teori dari Sardiman (2004) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

**Diskusi Penelitian**

Berdasarkan nilai estimasi parameter (*standardized regression weights*) pengaruh konsep diri terhadap pemahaman konsep fisika diperoleh sebesar 9,3%. Hasil ini dapat dikatakan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang sangat lemah terdahap pemahaman konsep fisika. Namun demikian, hasil penelitian ini tetap dapat dijadikan tolok ukur untuk memperbaiki kualitas konsep diri siswa sebagai salah satu upaya meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa kelas X SMA Negeri 21 Makassar tahun ajaran 2016/2017.

Nilai estimasi parameter (*standardized regression weights*) aktivitas belajar terhadap pemahaman konsep fisika berdasarkan penelitian sebesar 6,5%. Hasil ini dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep fisika yang sangat lemah. Namun demikian, hasil penelitian ini tetap dapat dijadikan tolok ukur untuk memperbaiki kualitas aktivitas belajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa kelas SMA X Negeri 21 Makassar tahun ajaran 2016/2017.

Nilai estimasi parameter (*standardized regression weights*) pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep fisika berdasarkan penelitian sebesar 24.3%. Hasil ini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk meningkatkan kualitas motivasi belajar siswa sebagai salah satu upaya meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa kelas X SMA Negeri 21 Makassar tahun ajaran 2016/2017.

Pada lampiran D.2 nilai *squared multiple correlation* yang menunjukkan nilai estimasi pengaruh konsep diri, aktivitas belajar, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep fisika sebesar 12.7%. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel bebas berdiri sendiri-sendiri kemudian dilihat pengaruhnya dengan pemahaman konsep fisika, maka nilai koefisien pengaruhnya sedang. Sedangkan secara bersama-sama dapat dilihat bahwa pengaruh konsep diri, aktivitas belajar, dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang rendah terhadap pemahaman konsep fisika.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**
2. Variabel konsep diri yang dibangun oleh indikator konsep diri umum yaitu nilai-nilai/aturan dan prinsip hidup, konsep diri khusus yaitu konsep diri akademik (kemampuan akademik dan prestasi akademik dalam belajar fisika), konsep diri sosial (hubungan dengan teman sebaya dengan keluarga), dan presentasi diri (kepercayaan diri dan penampilan fisik dalam belajar fisika) memiliki pengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar.
3. Variabel aktivitas belajar yang dibangun oleh indikator kegiatan- kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan/oral, kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan-kegiatan metrik, kegiatan-kegiatan mental dan kegiatan-kegiatan emosional secara efektif memiliki pengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar.
4. Variabel motivasi belajar yang dibangun oleh indikator adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik memiliki pengaruh langsung positif terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 21 Makassar.
5. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menulis dan melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan variabel pada penulisan ini demi pengembangan pemahaman konsep fisika pada masa yang akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ayu, D. N. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntan. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Vol. 4 No. 1. Bali: UNDIKSHA

Dewi, S.H. 2016. Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal F*ormatif. Vol. 6 No. 1 Hal: 23-24. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.

Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah, M. dan Nur, Q.M. *Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hapsari, I. I. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Indeks.

Mustofa, Ali. 2014. *Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar mengemukakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar. Malang*: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Mutoharo, S. R. 2015. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep IPA pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya*.* *Jurnal Pendidikan Sain*s. Vol 3. No.2. Surabaya: UNESA.

Sani, R. A. 2015.*Inovasi pembelajara*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Setya, E. R. 2016. Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Mitra Sains*. Vol. 4 No. 2. Hal 20-29. Palu: Universitas Tadulako

Sumantri, M. S. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Susetyo, B. 2015. *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Thalib, S. B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana

Yunita, S. 2013. *Pengaruh Aktivitas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Geringging*. Padang: Universitas Negeri Padang.